ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI *EMOTIONAL ACTIVITIES LEARNING* PADA SISWA KELAS IX-A SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 PACITAN, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SITI HARIYATI
SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) berpengaruh terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan diterapkannya metode *Emotional Activities Learning*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh *Emotional Activities Learning* terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata Belajar Ilmu Pengetahuan Alam setelah diterapkannya *Emotional Activities Learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (62,25%), siklus II (72,18%), siklus III (77,18%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Emotional Activities Learning* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga dalam kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : prestasi belajar ilmu pengetahuan alam, *Emotional Activities Learning*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang bermuara pada suatu hasil yang sesuai dengan Materi Pelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa, namun demikian hasil yang telah dicapai siswa diharapkan dapat digunakan dikemudian hari, baik selama siswa disekolah maupun meninggalkan bangku sekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh , disimpan untuk kemudian digali dari ingatan pada saat dibutuhkan

Dalam penggalian itu sering terjadi kesulitan bagi siswa dalam arti hasil yang telah dicapai dan disimpan dalam ingatan tidak dapat digunakan sebagaimana diharapkan atau dengan kata lain siswa “telah lupa”. Sehingga lupa dapat dipandang sebagai gejala negatif yang menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Sementara itu baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik dan ideal yaitu tidak terjadi lupa dan segala apa yang telah dipelajari dapat diingat dengan baik.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan

rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidak-puasaan dan kekecewaaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelmpok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkanalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsru pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh *Emotional Activities Learning* terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata Belajar Ilmu Pengetahuan Alam setelah diterapkannya *Emotional Activities Learning* pada Siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengertian Belajar

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajar-nya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan penge-tahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar.

Pengertian Hasil Belajar

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pembelajaran *Emotional Activities Learning*

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Pembelajaran *Emotional Activities Learning* merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembe-lajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterap-kan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Model Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam

Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub Materi Pelajaran yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelajaran (RP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Siklus I

Nilai Tes Formatif Pada Siklus I : 4 siswa memperoleh 60; 5 siswa memperoleh 61; 8 siswa memperoleh 62; 9 siswa memperoleh 63; dan 6 siswa memperoleh 64. Nilai rata-rata 62,25 (62,25%). Jumlah siswa tuntas 6 (18,75%). Jumlah siswa tidak tuntas 26 (81,25%). Klasikal Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Emotional Activities Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,25 dan ketuntasan belajar mencapai 62,25% atau ada 7 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,25% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Nilai Tes Formatif Pada Siklus II : 1 siswa memperoleh 50; 5 siswa memperoleh 60; 15 siswa memperoleh 70; 8 siswa memperoleh 80; dan 3 siswa memperoleh 90. Nilai rata-rata 72,18 (72,18%). Jumlah siswa tuntas 25 (78,12%). Jumlah siswa tidak tuntas 7 (21,87%). Persentase ketuntasan belajar 75%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,84 dan ketuntasan belajar mencapai 72,18% atau ada 30 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa mambantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam prose belajar mengajar.

Siklus III

Nilai Tes Formatif Pada Siklus III : 4 siswa memperoleh 60; 8 siswa memperoleh 70; 13 siswa memperoleh 80; dan 7 siswa memperoleh 90. Nilai rata-rata 77,18 (77,18%). Jumlah siswa tuntas 28 (87,50%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (12,50%). Persentase ketuntasan belajar 75%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,1 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 36 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,18% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

PEMBAHASAN

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa *Emotional Activities Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,%, 72,18%, dan 77,18%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses *Emotional Activities Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan *Emotional Activities Learning* yang paling dominan adalah, mendengarkan untuk memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiwa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah *Emotional Activities Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,25%), siklus II (72,18%), siklus III (77,18%).

Penerapan *Emotional Activities Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan *Emotional Activities Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

1. Untuk melaksanakan *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan *Emotional Activities Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh Konsep Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan Siswa Kelas IX-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikuum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kota Tuban.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Suprayitno, Adi, Wahyudi Wahid, 2020. Pendidikan Karakter di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish

Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.